BAB III

MAJELIS DZIKIR RAHMATAN LIL 'ALAMIN PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA

A. Letak Geografis

Yayasan Al-Jihad Surabaya terletak di Jemursari Utara III/IX Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, lokasi Yayasan Al-Jihad ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan Jalan Raya Jemursari, kurang lebih sekitar 100 M dari Jalan Raya tersebut. Untuk lebih jelasnya letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wonocolo
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan raya Jemursari
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan raya Ngawinan
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Jemur Wonosari[1]

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Jihad

Pada tahun 1982 adalah tahun dimulainya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama "Raudhotul Ta'limil Qur'an" yang diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan Bapak Achmad Syafiudin. Tepatnya pada tanggal 30 maret 1982 dirumah beliau berdua yang berada di Jalan Jemur Wonosari Gg. Lebar no.88A dan no. 99 Surabaya.

[1]H.Nasir, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1983 seiring dengan berjalannya waktu, syi'ar agama mulai nampak dengan bertambahnya santri setiap bulannya. Sehingga menuntut adanya penambahan ustadz/ustadzah penegak kalimatullah berjumlah lima orang yaitu dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel, alumnus Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang yang diorganisir oleh IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya) sedangkan santri yang tercatat saat itu berjumlah 75 anak.

Sekitar tahun 1984 rupanya Allah menghendaki bumi ini terus dipenuhi dengan dentuman dan kumandang Ta'limil Qur'an di TPA tersebut. Dengan bertambahnya santri menjadi kurang lebih 200 santri, sehingga harus menambah guru lagi dari mahasiswa asal Bojonegoro sebanyak 10 orang, yang masih aktif kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tempat untuk mengaji juga bertambah yaitu di Musholla Al-ikhlas milik Bapak Muhammad Anwar.[2]

Pada tahun 1985 melihat tuntutan dan kebutuhan umat Islam terhadap keimanan dan keislaman semakin terasa meningkat, selain Roudhotul Ta'limil Qur'an, maka didirikanlah pengajian ibu-ibu dalam satu minggu sekali, pengajian Tafsir Al-Qur'an setiap hari Sabtu (ba'da shalat subuh), jama'ah dzikir/istighotsah tiap malam Selasa yang diasuh langsung oleh Bapak KH. Moch Imam Chambali.

Pada tahun 1996 dengan meningkatnya jumlah santri menjadi 300 anak, maka muncullah pemikiran dan dimulailah pembangunan

[2] H. Soerowi, *Wawancara* (salah satu pendiri yayasan al-jihad) , Surabaya, 27 mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren diatas tanah Bapak H. Suwaji yang diwakafkan ke Pondok. Pembangunan Pondok Pesantren direspon baik oleh masyarakat dan jama'ah beliau serta wali murid sehingga dalam waktu satu tahun pondok tersebut sudah jadi lantai satu dan dua. Pengasuh KH. Moch. Imam Chambali untuk mendirikan "Yayasan Al-Jihad" yang diprakarsai oleh :

Pendiri : H. Achmad Syaifudin, H. Abdulloh Suwaji, H. Habib

Ketua : KH. Moch Imam Chambali

Sekrtaris : H. Soerowi

Akte notaris Zuraida Zain, SH tgl.23 juli 1996 no 22 Rekening Bank Muamalat cabang Raya Darmo-Surabaya nomor: 701.0010515

Berdirinya Yayasan Al-Jihad di Jemursari Wonocolo Surabaya, membuat salah seorang pendiri Yayasan yaitu H. Abdulloh Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 M^2 Untuk didirikan Pondok Pesantren. Dengan modal tanah wakaf tersebut, Yayasan Al-Jihad bisa membeli dan memperluas tanah disekitarnya sebanyak 387 M^2 dengan cara gotong royong diantara para pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan.

Pada tahun 1997, tahun ini dibangunlah Pondok Pesantren berlantai III diatas tanah seluas 387 M^2 yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1998 tepat pada tanggal 22 Maret 1998 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad diresmikan oleh Bapak Brigjen polisi H.Goenawan (Wakapolda) Jakarta pusat saat itu. Sekaligus sebagai penyumbang dana terbanyak ratusan juta rupiah.

Pada tanggal 22 Maret 1999 mulai menerima santri yang bermukim di Pondok Pesantren. Karena santri yang bermukim di Pondok Pesantren semua adalah mahasiswa. Maka Pondok Pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Pada tahun 2002-2003 lambat laun tapi pasti, estafet kepengurusan pun dilakukan sebagai bentuk dari organisasi yang demokratis. Dimana ketua dipilih dari, oleh, dan untuk santri, akhirnya terpilihlah Ustadz Ikhwan selama satu periode.

Pada tahun 2003-2005, seiring dengan bertambahnya jumlah santri, maka bertambah pula tugas yang diemban oleh pengurus. Maka dibentuklah kepengurusan periode berikutnya. Dan berdasarkan keputusan musyawarah santri bahwa kepengurusan berlangsung selama dua periode yaitu Ustadz Abdul Hamid.

Pada tahun 2005-2006 sebagai santri yang terus-menerus belajar tanpa henti. Keputusan santri untuk masa kepengurusan cukup satu periode pun terulang kembali yaitu pada kepengurusan Ustadz Moh. Ali Hasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 22 Maret 2007 Pondok Pesantren Mahasiswa Surabaya sudah berusia 9 tahun dan tercatat sekitar 300an santri Putra Putri yang berasal dari daerah Jawa maupun luar Jawa.

2. Visi dan Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Adapun Visi dan Misi Yayasan Al-jihad Surabaya adalah:

a. Visi Yayasan Al-Jihad Surabaya

1) *Muhafadhotu 'ala qadimis-shalih wal ahdzu bil jadidil ashlah,* yaitu Mengikhtiarkan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya menjadi Lembaga Pendidikan berkarakter Islami yang akan menjadi tempat bertemunya unsur Tradisionalis dan Modernis.
2) Membangun mental dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
3) Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah dimuka bumi (diwujudkan dalam sikap *proaktif, kreatif, dan inovatif*) yang dibangun atas dasar keikhlasan dan *akhlakul karimah.*

b. Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya

1) Melaksanakan dan meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan dakwah
2) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki *ghirah islamiyah* (semangat keislaman) yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama
3) Mempersiapkan kader-kader pemimpin umat (mundzir qaum) yang *mutafaqqih fiddin* sebagai ilmuwan/akademisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun praktisi yang berkompeten untuk melaksanakan *bil khoir amar ma'ruf nahi mungkar indzar qaum*.[3]

c. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya di Organisasikan dalam bentuk Lembaga Yayasan yang mempunyai struktur-struktur dari tingkat atas sampai kebawah yang disusun dengan pola yang jelas dalam pembagian tugas dan wewenang agar tidak terjadi kesimpangsiuran tanggung jawab masing-masing bagian atau devis yang tidak hanya kepada atasannya namun kepada Dzat Yang Maha Mengetahui juga Maha Adil.

Berorganisasi berarti menyusun sedemikian rupa, sehingga merupakan bentuk *team work* yang baik antara pemimpin dan bawahannya guna mencapai tujuan yang ditetapkan dan diinginkan serta mengharap Ridha Allah SWT.

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menetapkan bagian kegiatan dalam suatu lembaga guna mencapai tujuan lembaga tersebut. Hal ini sangatlah penting karena akan mempermudah bagi seorang pemimpin untuk bekerjasama dengan baik sampai dengan susunan pengurus yang ada dibawahnya sesuai yang diharapkan.

[3]Dokumen resmi yayasan al-jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun struktur organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah sebagai berikut:[4](terlampir)

C. Majlis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

1. `Awal berdirinya Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin

Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin terbentuk sejak tahun 1990 di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya oleh KH. Moch. Imam Chambali. Nama Rahmatan Lil ‘Alamin menurut KH. Moch Imam Chambali adalah[5]

> “Rahmatan lil alamin berasal dari Bahasa Arab yaitu rahmat yang artinya “kasih sayang”, lil artinya “untuk”, dan alamin artinya “seluruh alam”. Jadi rahmatan lil alamin artinya kasih sayang bagi seluruh alam. Istilah ini saya pakai untuk memberi nama majelis saya. Karena menurut saya Islam adalah Rahmatan Lil-Alamin dimana masyarakat semua adalah Agama Islam dan agama Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh umat alam semesta, termasuk hewan, dan tumbuhan”.

Menurut sang Pendiri, Majelis Dzikir ini di dirikan karena berawal dari ritual keagamaan yang ada di dalam masyarakat. Dan beliau lah yang pada waktu itu mengisi pada acara tersebut di sebuah Musholla. Dari situlah beliau selalu istiqomah dalam Majelis Dzikir tersebut dengan dibantu oleh KH. Syukron Djazilan, M.Ag. Hingga akhirnya kegiatan majlis dzikir ini tetap berlangsung secara rutin dan dalam perkembangannyapun mampu menarik jama’ah sedikit demi sedikit.

---

[4]H. Nasir, *wawancara*, selaku ketua yayasan Al-Jihad Surabaya, 26 mei 2015.
[5]KH. Moch. Imam Chambali, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mulanya Majelis Dzikir ini di laksanakan di setiap Musholla secara bergantian dengan jama'ah yang berjumlah 40 orang, Dari waktu ke waktu anggota jama'ah Majelis Dzikir yang sedikit ini menjadi terus berkembang dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dari musholla ke musholla lagi. Sehingga membutuhkan tempat yang agak luas dan kegiatan Majelis Dzikir tersebut ditetapkan untuk dilaksanakan di depan halaman Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad. Karena pada waktu itu Pondok baru selesai dibangun dan ini sesuai dengan nadzar KH. Moch. Imam Chambali selaku pengasuh pondok untuk melaksanakan Majelis Dzikir di tempat yang luas supaya bisa menampung jama'ah lebih banyak.

Kegiatan Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam Minggu Pahing, dalam Pasaran Jawa. Pemilihan waktu yang didasarkan pada Pasaran Jawa tersebut semata-mata hanya untuk mempermudah jama'ah dalam mengingat waktu pelaksanaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Karena pada waktu itu para jama'ah lebih familiar dengan istilah-istilah kalender jawa.

Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin merupakan Organisasi informal yang independen yang longgar dalam strukturnya. Independen maksudnya bukan merupakan bagian dari suatu kelompok atau organisasi lain. Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin merupakan paguyuban yang terbentuk jaringan social dengan keanggotaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longgar dan terbuka. Dalam operasionalnya tidak berdasarkan hirarki dengan aturan-aturan tertulis yang ketat. Tetapi lebih berdasarkan atas kesadaran secara pribadi, dalam hal ini adalah dengan infaq atau shodaqah.

Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin ini tidak harus mengikat dirinya dengan sumpah atau ba’iat seperti yang terjadi dalam tarekat-tarekat yang sudah berkembang di Indonesia dan masyarakat luas. Jama’ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin ini adalah bebas tanpa persyaratan apapun. Jama’ah majelis Dzikir ini berasal dari berbagai kalangan, baik dari kalangan elit maupun tidak, usia remaja sampai tua, bahkan anak-anak.

Anggotanya terdiri dari masyarakat kalangan bawah sampai masyarakat kalangan atas dan bahkan muallaf.

“menurut Mufid, salah satu pengurus jama’ah menyatakan bahwa:

> Kegiatan Majelis Dzikir ini adalah kegiatan yang terbuka untuk umum, tidak memandang siapa oranganya dan dari mana asalnya. Jama’ahnya ada yang pedagang, petani, tukang sayur, pengusaha dan ada juga yang keturunan darah biru mbak, beberapa Bu Nyai dari mana-mana, yang penting mereka Islam, sekalipun mereka bukan Islam kalau mau muallaf dulu juga tidak apa-apa. Pernah pas waktu acara Majelis Dzikir berlangsung telah di umumkan beberapa orang yang telah masuk Islam. Kagum melihat mereka. Alasan kenapa mereka bisa masuk Islam karena awalnya mereka merasa kagum dengan acara Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin tersebut karena dengan keramaiannya dan melihat jama’ah yang begitu banyaknya yang datang dari mana saja. Tidak hanya dari kota Surabaya saja. Dari kota-kota yang lain juga ada seperti Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Pasuruan dan masih banyak yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin tidak membeda-bedakan dari status social para jama’ahnya, tidak harus dari kalangan abid atau ahli ibadah seperti keturunan-keturunan kiai, tidak harus bekerja di kantor dan lainnya. Cukup dengan keislamannya seseorang sudah dapat bergabung dalam anggota jama’ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin. Oleh karena itu Majelis Dzikir yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad ini dapat dengan mudah menarik perhatian masyarakat luas dan dapat diterima dengan baik.

Dengan keterbukaannya terhadap siapapun inilah yang kemudian menjadi jalan bagi Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin terus mengembangkan sayapnya hingga dikenal di berbagai kota-kota lain.

2. Perkembangan Majelis Dzikir RahmatanLil ‘Alamin

Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan salah satu Majelis Dzikir di kalangan masyarakat Jemur Wonosari, majelis ini terbentuk berawal dari sebuah pengajian ibu-ibu dan dzikir bersama di Musholla yang langsung di pimpin oleh KH.Moch. Imam Chambali. Yang pada saat itu beliau masih bertempat di sekitar Musholla.

a. Periode awal tahun 1990-2000

Pada periode ini Majelis Dzikir Rahmata Lil ‘Alamin terbentuk tahun 1990 sampai 2000. Majelis Dzikir ini diikuti oleh jama’ah yang berjumlah sekitar 40 jama’ah, yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah Ibu-ibu. Pada saat itu masih bertempat dari Musholla ke Musholla yang lain di daerah Jemur Wonosari.

b. Periode kedua tahun 2001-2010

Pada periode tahun 2001 sampai 2010 jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah jama'ah sekitar 200 lebih. Yang mana pada periode ini jama'ah terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu, Karena Musholla yang dipakai sudah tidak cukup. Maka, Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin ini berpindah ke halaman Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad sesuai dengan keinginan KH. Moch. Imam Chambali selaku pemimpin Majelis tersebut dengan melihat banyaknya jama'ah.

Menurut salah satu pengurus Yayasan, di periode ini para jama'ah meningkat pesat dikarenakan banyak diikuti oleh jama'ah KBIH Brian Makkah dan masyarakat sekitar Surabaya. Terlebih lagi diadakannya shodaqoh haji oleh Yayasan. Dengan shodaqoh haji tersebut maka para jama'ah mulai berbondong-bondong untuk mengikuti Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin.

c. Periode ketiga tahun 2011-2015

Periode tahun 2011-2015 jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin semakin pesat, sehingga jama'ah yang mengikuti diperkirakan hampir 1000 jama'ah. Yang diikuti dari semua kalangan baik Bapak-bapak, Ibu-ibu, Remaja, bahkan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah Majelis Dzikir diperiode ini membeludak karena di event-event tertentu ada undian kecil-kecilan hingga undian umrah. Yang mulanya pada periode kedua mendapatkan konsumsi makanan dari Yayasan, tetapi di periode ini hanya mendapatkan minuman saja, karena tidak terbatasnya jama'ah.

Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin selain di adakan setiap bulan, dalam rangkaian acara milad Pondokpun diadakan dzikir bersama. Sehingga jama'ah Majelis Dzikir ikut serta dalam milad pondok tersebut.

3. Waktu dan tempat pelaksanaan majlis dzikir rahmatan lil-alamin

Awal mula kegiatan Majlis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tepatnya pada malam Minggu Pahing pukul 22.00 WIB. Pelaksanaan waktu tersebut berlangsung cukup lama sampai ada perubahan. Pada tahun 2000 waktu pelaksanaan Majelis Dzikir tetap malam Minggu Pahing akan tetapi ada perubahan waktu dari yang dulunya pukul 22.00 WIB menjadi lebih awal pada pukul 19.30 WIB. (ba'da Isya')

Perubahan jadwal tersebut ternyata memberikan dampak positif pada Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Masyarakat yang awalnya enggan mengikuti Majelis tersebut karena waktunya yang terlalu malam kemudian tertarik meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Hal ini berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup lama hingga akhir tahun 2011. Dan kemudian pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad memindah jadwal pelaksanaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin menjadi setiap malam Minggu terakhir dari tiap bulan. Dan hal itu masih berlaku hingga sekarang.

Pemilihan waktu tersebut berdasarkan atas hasil keputusan dan kesepakatan para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang memandang bahwa masyarakat perkotaan khususnya Surabaya cenderung tidak memahami kalender jawa. Dan waktu pelaksanaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin pada setiap malam Minggu terakhir di tiap bulan pukul 19.30 WIB (ba’da isya’) berlangsung sampai sekarang.

Seperti pengakuan Sang pendiri bahwa memilih hari pelaksanaan majelis yang dilaksanakan setiap malam Minggu terakhir setiap akhir bulan agar masyarakat khususnya anggota jama’ah yang disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing dapat mengikuti dengan rutin ritual keagamaan yaitu Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin.

Salah seorang anggota jama’ah yang bernama Musri’ah (salah satu alumni Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad) mengaku bahwa dia merasa tidak terbebani ikut dalam Majelis Dzikir ini, karena Majelis ini tidak mengharuskan untuk berdzikir secara terus menerus, akan tetapi juga ada wejangan-wejangan keagamaan yang berpengaruh dengan kehidupan yang membuat hidup menjadi tentram.[6]

[6]Musri’ah, *Wawancara*, Surabaya, 23 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1990 Majelis Dzikir/istighotsah dilaksanakan di Musholla. Waktu itu yang dijadikan tempat pelaksanaan Majelis Dzikir pertama kali yaitu Musholla Al-falah milik Abah Habib. Berawal dari musholla ini kemudian dijadwalkan secara bergantian antara musholla satu dan musholla yang lainnya. Musholla yang dijadikan tempat pelaksanaan istighotsah adalah musholla daerah Jemursari Wonocolo dan sekitarnya.

Pelaksanaan Majelis Dzikir/istighotsah dari musholla satu ke musholla yang lain ini berlangsung pada tahun 1990 sampai tahun 2000. Karena pada tahun tersebut telah dibangun bangunan Pondok Pesantren baru dan memiliki tempat/ halaman yang cukup luas, sehinggan KH. Moch. Imam Chambali selaku penanggung jawab pada Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin merasa perlu untuk memindahkan tempat pelaksanaan ke tempat yang lebih luas karena mengingat para jama’ah yang ikut semakin banyak dan bertambah. Dan hal ini berlangsung hingga saat ini.

Jadi waktu dan tempat pelaksanaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin saat ini pada setiap malam Minggu terakhir setiap akhir bulan pukul 19.30 WIB (ba’da isya’) yang bertempat di halaman Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

4. Factor terbentuknya Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin
   a. Factor Rohaniyah/Naluriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Factor Naluriyah yang dimiliki manusia merupakan factor utama berdirinya Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin. Keterbatasan akal dan pengetahuan yang dimiliki terkadang menimbulkan rasa kepenatan atau bosan yang kemudian seseorang tersebut mencari jalan alternative dengan mencari praktek atau ritual-ritual keagamaan yang ada disekitarnya. Anggota Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin sebagian besar berasal dari masyarakat Kota yang cenderung disibukkan dengan dunia modernis saat ini.

Dalam buku Sufisme Kota disebutkan bahwa kota merupakan peradaban manusia, gudang rasionalitas, kawasan industri dan teknologi. Oleh karena itu kota diidentifikasi sebagai pusat modernis. Argumentasi tentang modernitas sebagai penyebab dari krisis spiritual menjadi benar adanya. Maka tidak dapat dipungkiri jika masyarakat perkotaanlah yang berada dalam barisan terdepan dari akses modernism. Oleh karena itu, masyarakat kota lantas mencari berbagai aktifitas dan kelompok yang memberikan janji spiritual surgawi untuk kedamaian hidup.[7]

Tidak hanya di Kota, di Desa-desa yang teridentifikasi sebagai kelompok Islam Tradisionalis yang tidak mau kalah masyarakat Kota dalam hal keagamaan. Dalam kenyataannya, di Desa lebih kental dikenal dengan ritual keagamaannya yang

[7] Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu semesta, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh masyarakatnya. Seperti yang sudah penulis jelaskan, meskipun tidak ada unsure keterpaksaan atau kewajiban ritual yang harus dilaksanakan, tidak sedikit jama'ah yang telah mempraktekkan kegiatan dzikiran tersebut, seperti yang diajarkan dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Bagi mereka, hal ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan yang kental dan menjadi suatu keharusan untuk menjalankannya. Hal ini adalah bentuk dorongan murni dari naluriah manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan akal dan pengetahuan.

b. Factor Lingkungan

Factor lingkungan juga salah satu yang mempengaruhi berdirinya Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Seperti yang telah penulis jelaskan bahwa Majelis ini berdiri berawal dari pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Dukungan penuh dari masyarakat sekitar maupun jama'ah juga merupakan alasan bagi sang pendiri untuk mendirikan sebuah ritual keagamaan yakni Majelis Dzikir. Tetapi dari pihak keluarga dan sahabat-sahabat pendiri juga tidak kalah andil sebagai factor pendukung berdirinya Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin.

Selain itu, keadaan masyarakat yang teridentifikasi sebagai masyarakat Islam Tradisionalis yang dikenal kental terhadap adanya kegiatan-kegiatan atau ritual-ritual keagamaan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan penting dalam berdirinya Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin. Karena respon masyarakat sekitar juga merupakan suatu factor telah berdirinya sebuah lembaga keagamaan tersebut. Jika respon atau partisipasi masyarakat tidak baik atau mengacuhkan akan memberikan kesulitan tersendiri untuk berkembangnya Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin dikemudian hari. Akan tetapi, pada kenyatannya Majelis Dzikir tersebut menjadi sebuah Majelis yang besar dan dikenal oleh masyarakat luas.

Factor lain yang disebabkan oleh lingkungan adalah kehidupan yang serba modern yang muncul dari budaya-budaya baru yang masuk saat ini merupakan salah satu gejala atau fenomena-fenomaena yang menyebabkan krisis spiritual maupun religiusitas dalam masyarakat. Dengan adanya kebudayaan-kebudayaan baru yang telah dianggap hal yang baru yang harus dilakukan dalam masyarakat menyebabkan nilai-nilai kekentalan agama yang sebelumnya telah tertanam dengan baik dihati masyarakat telah berkurang. Khususnya bagi remaja yang masih labil, sehingga muncul keinginan bagi sang pendiri untuk mengingatkan mereka dengan adanya suatu kegiatan keagamaan yang sifatnya terbuka.

Pernyataan pendiri saat ditanya alasan ingin mendirikan sebuah Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin:[8]

[8]KH. Moch. Imam Chambali, *Wawancara*, Surabaya 27 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Namanya juga manusia, terkadang nerasa bosan dengan keadaan-keadaan yang ada di dunia ini meskipun terkadang sedikit khilaf dengan bermacam-macam keinginan, tapi semuanya kan hanya sementara, hati kita, ruh kita, jasad kita, semua ini hanya titipan dari Allah. Selalu ada keinginan untuk kembali kejalan yang diridhai Allah. Apalagi seperti zaman yang sekarang ini,orang-orang yang hidupnya di Desa tidak mau kalah dengan orang-orang yang hidupnya di Kota, sibuk dengan dunianya atau pekerjaannya dan lupa akan ibadahnya. Seperti halnya anak-anak kecil sekarang sudah dikenalkan dengan teknologi hp, internet, dll. Kalau orang zaman dulu anak-anak kecil itu harusnya diajari untuk ibadah. Dari hal inilah yang membuat saya prihatin. Melihat lingkungan yang cukup mendukung maka saya berinisiatif untuk membentuk Majelis Dzikir ini dan bersamaan dengan adanya pengajian ibu-ibu yang semakin lama jama'ahnya semakin banyak, baik dari masyarakat sekitar maupun luar. sehingga terbentuklah Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin hingga sekarang. Dan jama'ahnya pun meluas sampai luar kota".

5. Rangkaian Kegiatan Acara Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin

Secara garis besar, sebelum pelaksanaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin ini diawali pembacaan lantunan Sholawat Nabi yang dilantunkan langsung oleh group sholawat modern Al-Qiblatain, kemudian pembacaan susunan acara langsung di sampaikan oleh pembawa acara yakni:

1) Pembukaan

Pembukaan ini di dipimpin oleh Pembawa acara dengan pembacaan surat Al-Fatihah.

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an merupakan rangkaian acara yang kedua yakni Qira'ah yang dibawakan oleh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3) Pembacaan Sholawat Nariyah

Pembacaan Sholawat Nariyah merupakan rangkaian awal dari Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin, Sholawat ini dibaca tiga kali yang di pimpin oleh KH. Moch. Imam Chambali dan di iringi oleh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

4) Pembacaan Dzikir dan Istighotsah

Pembacaan Dzikir atau Istighatsah ini langsung dipimpin oleh KH. Moch. Imam Chambali. Sebelum dzikir dimulai KH. Moch. Imam Chambali menyampaikan beberapa jamaah yang mempercayakan aqiqah di Yayasan Al-Jihad, dengan disebut satu persatu dan dibacakan Al-Fatihah. Satelah itu dilanjutkan dengan pembacaan dzikir. Adapun Dzikir yang dibaca sesuai dengan perkataan Kiai sendiri yang sudah di bentuk dalam Risalah Dzikir.

Kemudian setelah dzikir selasai dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Burdah yang dipimpin oleh santri Al-Jihad, dan pada saat sholawat di bacakan, para anak yatim piatu Al-Jihad akan berjalan menuju jama'ah dengan membawa kotak infaq atau shodaqoh untuk yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil-Alamin pada Milad Pondok Pesantren 26 April 2015

Jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil-Alamin pada Milad Pondok Pesantren 26 April 2015

5) Mauidlah hasanah

Mauidloh hasanah atau ceramah agama yang disampaikan oleh beberapa Kiai yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebagai contoh yang disampaikan oleh Gus Ali pada Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin pada tanggal 30 mei 2015 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan bahwa manusia harus hebat jasmani dan rohani dalam menyambut bulan Ramadhan.

6) Do'a

Setelah selesai pembacaan rangkaian acara dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sholawat Nariyah, dzikir dan istighotsah, mauidloh hasanah, dan do'a yang dipimpin oleh para pengasuh dan para kiai yang sudah ditetapkan sebelumnya.[9]

6. Baca'an Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin

Baca'an dzikir/istighotsah Rahmatan Lil 'Alamin sebenarnya tidak jauh beda dengan baca'an dzikir-dzikir/ istighotsah pada umumnya. Namun demikian baca'an-baca'an yang di baca pada Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin yang bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ini lebih simple dan sederhana. Bacaan dzikir/istighotsah ini sesuai yang di ucapkan oleh KH. Moch. Imam Chambali bahwa baca'an atau dzikir yang diamalkan Al-Jihad ini adalah dari beliau sendiri.

Didalam buku Risalah Dzikir ada beberapa baca'an yang biasa di baca pada kegiatan Majelis Dzikir Rahmatan Lil-Alamin. Dari awal terbentuknya Majelis hingga sekarang, buku tersebut tidak ada perubahan dalam baca'an. Hanya saja ketika ada terbitan buku baru

[9] Samsul Rizal, *Wawancara*, Surabaya, 30 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan perubahan adalah dari penambahan setiap materinya. Pada periode awal Risalah Dzikir yang digunakan hanya berisi tentang dzikir saja, tetapi yang sekarang sudah ditambah oleh renungan dan dasar-dasar dzikir.

Adapun bacaan dzikir atau istighotsah yang dibaca pada majlis dzikir Rahmatan Lil-Alamin adalah sebagai berikut:[10](terlampir)

7. Kegiatan pendukung Majlis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin

Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin berbeda dengan Majelis Dzikir pada umumnya karena diisi oleh berbagai kegiatan pendukung seperti sholawat modern Al-qiblatain, Grup qasidah rebana Nabila Nada, dan grup sholawat Al-banjari Riqqul Habib. Grup sholawat yang merupakan bentukan dari santriwan-santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad tersebut biasa didaulat untuk pembuka dan penutup acara pada pelaksanaan Majelis Dzikir. Yang mana pada grup-grup sholawat tersebut akan melantunkan beberapa sholawat yang sudah popular di dengar oleh masyarakat.

Kemudian sebelum acara dzikir dimulai, KH. Moch. Imam Chambali akan menyampaikan beberapa hal terkait dengan aqiqoh dan shodaqoh. Perlu diketahui bahwa para jama’ah yang hadir dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin tersebut akan mendapatkan konsumsi berupa nasi kotak yang merupakan aqiqah dari para jama’ah sendiri. KH. Moch Imam Chambali akan membacakan nama-nama

[10] M. Imam Chambali, *Risalah Dzikir* (Surabaya: Yayasan Al-Jihad).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah yang beraqiqah sekaligus memberikan do'a dan wejangan tentang pentingnya beraqiqah. Dan tidak lupa juga memberikan ceramah sedikit tentang pentingnya shodaqah terutama untuk anak-anak yatim. Beliau akan membacakan beberapa ayat al-qur'an dan hadits yang membahas tentang shodaqoh.

Terakhir ceramah agama yang disampaikan oleh para Kiai dari berbagai daerah di Jawa Timur seperti: Sidoarjo, Tuban, Pasuruan, dan lain sebagainya. Ceramah yang disampaikan tersebut berhasil menarik perhatian karena isu-isu yang disampaikan terkait dengan kehidupan para jama'ah. Inilah yang membuat Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin yang diadakan di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya mendapatkan tempat dihati para jama'ahnya. Dan sampai sekarang jama'ah yang mengikuti sampai beribu-ribu tidak terhitung lagi.

8. Bentuk-bentuk kegiatan untuk mendatangkan jama'ah

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh panitia pelaksana Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin dalam mendatangkan jama'ah. Agar jama'ah yang hadir dan banyak karena suksesnya acara tersebut karena ada factor jama'ah juga. Hal yang dilakukan panitia adalah dengan memesan iklan. Dengan tujuan agar jama'ah bisa mengerti kapan dan siapa yang mengisi ceramah dalam Majelis Dzikir tersebut. Sedangkan untuk penyiarannya dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren KH. Moch Imam Chambali dan KH. Syukron Djazilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam acaranya di ngaji pangurupan dan Bengkel hati. Para jama'ah diberi informasi mengenai Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin tersebut.

Sedangkan media yang digunakan dalam penyebaran informasi tentang Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin terhadap jama'ah yakni menggunakan media Spanduk, Brosur, Majaalah, Media social Facebook, Radio, Televise dll.[11]

D. Jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil-Alamin

Jama'ah berasal dari bahasa arab yaitu jama'atan yang artinya kelompok atau golongan yang sepakat dalam hal tertentu atau golongan yang mengikuti kegiatan tertentu secara bersama-sama.

Jama'ah bisa diartikan sebagai kumpulan orang bribadah/ ada juga yang mengartikan sebagai kumpulan-kumpulan dari sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan dan tugas serta tujuan yang sama, yang terdiri dari pribadi-pribadi muslim yang berpegang pada norma-norma islam, menegakkan prinsip ta'awun (tolong menolong) dan kerja sama untuk tegaknya kekuatan bersama dan tujuan bersama.[12]

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Imron ayat:103

[11]Ainul Mubarok, *Wawancara*, selaku pengurus majelis dzikir rahmatan lil alamin, Surabaya, 30 mei 2015.
[12] Harun nasution, *ensiklopedi islam Indonesia* (Jakarta: djambatan, 1993), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ
فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ
فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya:
dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud al-jama'ah itu adalah ahli ilmu, ahli fiqih, dan ahli hadits dari kalangan iamam mujtahid. Sebab allah menjadikan mereka hujjah atas manusia dan mereka menjadi panutan dalam urusan ad-din.

Ada juga ulama yang mengatakan bahwa al-jama'ah adalah ahlul islam yang bersepakat dalam masalah syara': mereka tidak lain adalah ahli ijma' yang senantiasa bersepakat pada suatu masalah/hukum, baik syara' maupun akidah.[13]

Sedang yang dimaksud jama'ah oleh penulis adalah sekumpulan orang-orang untuk beribadah dalam suatu tempat atau majelis tertentu dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada allah, seperti halnya jamma'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin yang mengajak kepada manusia hendaknya selalu mengingat-ingat dzat yang membuat alam

[13] M. Abd Hadi Al Misri, *manhaj dan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Menurut Pemahaman Ulama Salaf* (Jakarta: gema Insan, 1992) 70-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seisinya ini lewat seruan dzikir bersama. Yang jamaah itu sendiri terdiri dari elemen masyarakat yang berbeda-beda. Ada orang yang kaya, miskin, yang punya jabatan ataupun yang tidak punya, semuanya berkumpul jadi satu dalam majelis bersama-sama mengingat kebesaran allah dan lebih mendekatkan diri kepada allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id